

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PADA PD BPR BANK KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
FITRI RUWAIDA
NIM.07412144030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PADA PD BPR BANK KLATEN

SKRIPSI

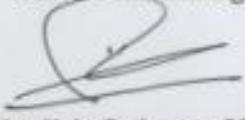
Oleh:
FITRI RUWAIDA
NIM.07412144030

Telah diseminarkan oleh
Narasumber Skripsi Program Studi Akuntansi
Pada tanggal : 28 Oktober 2011

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusian Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Ngadirin Setiawan, M.S
NIP. 19561014 198111 1 001

PENGESAHAN

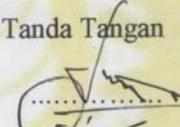
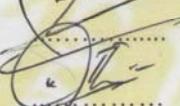
Skripsi yang berjudul:

**"ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT
KESEHATAN KEUANGAN PADA PD. BPR BANK KLATEN"**

yang disusun oleh:
FITRI RUWAIDA
NIM 07412144030

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 08 November 2011 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ismani, M.Pd., M.M.	Ketua Penguji		28/11/2011
Ngadirin Setiawan, M.S.	Sekretaris Penguji		25/11/2011
H.M. Djazari, M.Pd.	Penguji Utama		25/11/2011

Yogyakarta, November 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Ruwaida

NIM : 07412144030

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PD. BPR
BANK KLATEN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali skripsi acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, November 2011

Penulis

Fitri Ruwaida
NIM. 07412144030

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirlak kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

(Al-Mujadalah: 11)

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Ar-Ra'ad: 11)

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan bapak sebagai ungkapan rasa hormat dan baktiku, atas doa, motivasi dan bimbingannya selama ini.
2. Almamater ku yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PD. BPR BANK KLATEN

Oleh:
Fitri Ruwaida
07412144030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan bank dan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD BPR Bank Klaten dari tahun 2007-2009.

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan PD BPR Bank Klaten, bagian *accounting* dan bagian humas. Objek penelitian adalah menganalisa Laporan Keuangan Laba-Rugi, dan Neraca pada PD BPR Bank Klaten selama periode 2007-2009. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank berdasarkan permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, tingkat kesehatan keuangan bank dilihat dari faktor permodalan (CAR) tahun 2007, 2008, dan 2009 masing-masing sebesar 50,08%; 41,49% dan 40,96%, rasio ini termasuk dalam kategori sehat. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2007, 2008, dan 2009 masing-masing sebesar 9,62%; 5,95% dan 8,26%, rasio ini termasuk kategori sehat, sedangkan PPAPYD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk) tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 59,50%; 61,71% dan 52,55%, rasio ini termasuk kategori kurang sehat. Faktor manajemen untuk manajemen umum pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 34 poin, 35 poin dan 37 poin, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan manajemen resiko tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 50, 52 dan 55, termasuk kategori sehat. Faktor rentabilitas berdasarkan ROA pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 2,64%; 3,22% dan 2,29%, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan BOPO pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 79,45%; 79,57% dan 85,18%, nilai ini termasuk dalam kategori sehat. Faktor likuiditas berdasarkan LDR tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 65,85%; 76,46% dan 88,19%, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan *cash ratio* pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 5,03%; 10,65% dan 9,73%, nilai ini termasuk kategori sehat. *Kedua*, perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD BPR Bank Klaten pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 91,25; 95,38 dan 95,09, nilai TKS ini termasuk kategori sehat karena nilai TKS lebih dari 81.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SwT., atau segala limpahan, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada BPR Bank Klaten” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono.M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
3. Rr. Indah Mustikawati M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs Ngadirin Setiawan, S.E. M.S. Dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. H.M. Djazari, M,Pd. Dosen narasumber dan penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan selama seminar proposal skripsi ini dan meluangkan waktu untuk menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Drs. H. Mulyono selaku Direktur PD BPR Bank Klaten serta seluruh karyawan dan semua staf yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulisan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

7. Ismani M.Pd., M.M. ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan masukan pada skripsi ini.
8. Dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat pada penulis untuk bekal selanjutnya.
9. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada henti.
10. Yuli Ariyanto, terimakasih untuk semua waktu dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, jika terdapat kelebihan dalam skripsi ini, maka semua datangnya dari Allah SwT., dan jika terdapat kekurangan, itu tidak terlepas dari penulis sebagai makhluk ciptaan-Nya. Di tengah keterbatasan penulis dalam skripsi ini, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SwT., senantiasa membimbing dan menyertai setiap langkah kita. Aamiin.

Yogyakarta, November 2011

Penulis

Fitri Ruwaida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN PERTANYAAN PENELITIAN	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	19
D. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Jenis Penelitian	23
C. Subjek dan Objek Penelitian	23
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23

E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Deskripsi Data Umum	31
2. Deskripsi Data Khusus	32
B. Analisis Data	41
1. Analisis Faktor Permodalan	41
2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif	43
3. Analisis Faktor Manajemen	47
4. Analisis Faktor Rentabilitas	49
5. Analisis Faktor Likuiditas	53
6. Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank	56
C. Pembahasan	65
1. Tingkat Kesehatan Keuangan Bank	65
2.....Perke mbangan Tingkat Kesehatan BPR	70
D. Jawaban Pertanyaan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Halaman	Tabel
9	1. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank
10	2. Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL
13	3. Hasil Penilaian Aspek Permodalan
14	4. Hasil Penilaian Aspek Aset
16	5. Hasil Penilaian Aspek Rentalilitas
18	6. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas
30	7. Perhitungan Nilai Kredit dari Masing-masing Aspek
33	8. Laporan Neraca Tahun 2007
34	9. Laporan Laba Rugi Tahun 2007
35	10. Laporan Komitmen dan Kontinjensi 2007
35	11. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2007
36	12. Laporan Neraca Tahun 2008
37	13. Laporan Laba Rugi Tahun 2008
38	14. Laporan Komitmen dan Kontinjensi 2008
38	15. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2008
39	16. Laporan Neraca Tahun 2009
40	17. Laporan Laba Rugi Tahun 2009
41	18. Laporan Komitmen dan Kontinjensi 2009
41	19. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2009
43	20. Perhitungan Rasio CAR
46	21. Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
46	22. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)
47	47
47	23. Perhitungan Faktor Manajemen Umum
48	24. Perhitungan Faktor Manajemen Resiko
51	25. Perhitungan Rasio ROA

26. Perhitungan Rasio BOPO.....	52
27. Perhitungan Rasio LDR	54
28. Perhitungan Rasio <i>Cash Ratio</i>	56
29. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PD. BPR Bank Klaten Periode 2007	57
30. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PD. BPR Bank Klaten Periode 2008	59
31 .Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PD. BPR Bank Klaten Periode 2009	62
32. Rangkuman Perhitungan Skor Tingkat Kesehatan Keuangan PD.BPR Bank Klaten	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Edaran Bank Indonesia No.8/28/DPBPR	81
2. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR	90
3. Surat Edaran kepada Semua Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia	107
4. Perhitungan Analisis CAMEL 2007.....	110
5. Perhitungan Analisis CAMEL 2008.....	116
6. Perhitungan Analisis CAMEL 2009.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Tingkat kesehatan keuangan bank bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity* yang disingkat CAMEL.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi keuangan bank bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan

keuangan bank Bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Pada umumnya bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima Simpanan, Giro, Tabungan dan Deposito. Bank dikenal juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Di samping itu bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (surplus unit), tetapi tidak hanya itu saja bank juga memiliki fungsi-fungsi lain yang hari ke hari semakin meluas. Terlebih lagi dikarenakan oleh kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya memberikan kepuasan dean kemudahan-kemudahan untuk para nasabahnya, misalnya menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, serta memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa-jasa keuangan lainnya. Tentu saja keberadaannya sangat mempermudah dan memperlancar seluruh aktivitas ekonomi masyarakat dan menempatkan bank menjadi sebuah lembaga keuangan yang sangat strategis.

Subjek penelitian yang akan dilakukan hanya pada Bank Perkreditan Rakyat. Ditengah-tengah persaingan bank dalam mempertahankan eksistensi dan kepercayaan dari masyarakat yang menjadi konsumennya dan sebagai ujung tombak perbankan di pedesaan, kinerja Bank Perkreditan Rakyat mampu terus bertahan dan menjadi pilihan masyarakat.

Dalam perekonomian Indonesia, salah satu tujuan pembangunan di Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Hal ini dinyatakan dengan jelas dalam GBHN bahwa peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan yang adil dan merata, itu hanya dapat dicapai jika ada peningkatan pembangunan ekonomi.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan bank BPR yang bersangkutan. Tingkat kesehatan keuangan bank bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan No. 30/12/KEP/DIR tentang cara penilaian tingkat kesehatan keuangan bank bank dari berbagai aspek, penentuan tingkat kesehatan keuangan bank bank menggunakan lima kelompok faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas atau lebih dikenal dengan sebutan CAMEL dalam mengukur skala operasi dan struktur

permodalannya. Pada analisis CAMEL tersebut ada kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan/merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis CAMEL dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai tingkat kesehatan keuangan bank bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total asset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik.

Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Untuk mengetahui keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan bank Bank Perkreditan Rakyat secara menyeluruh. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Tidak hanya itu, di dalam pengelolaan perbankan dibutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga BPR akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan bank

di PD. BPR Bank Klaten dipergunakan suatu analisis laporan keuangan yang dimaksut untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai tingkat kesehatan keuangan bank Bank Perkreditan Rakyat. Untuk itu, penulis mengambil judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat kesehatan keuangan bank Pada PD BPR Bank Klaten”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat belum dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci untuk memprediksi kondisi kesehatan perbankan dimasa yang akan datang.
2. Perlunya penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dalam upaya mempertahankan loyalitas para nasabah dan untuk menjaga kelangsungan usahanya.
3. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan analisis CAMEL sebagai pengukuran tingkat kesehatan keuangan bank pada Bank Perkreditan Rakyat.
4. Perlunya prediksi kesehatan keuangan bank di masa yang akan datang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah di atas, yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD BPR Bank Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank ditinjau dari analisis CAMEL pada PD BPR Bank Klaten tahun 2007-2009?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD BPR Bank Klaten tahun 2007-2009 secara keseluruhan ditinjau dari hasil analisis CAMEL ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank diukur dengan analisis CAMEL pada PD BPR Bank Klaten tahun 2007 - 2009.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD BPR Bank Klaten tahun 2007 - 2009.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank-bank pada PD BPR Bank Klaten.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

b. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah diambil di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada obyek yang diteliti.

c. Bagi Pihak Luar

Sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah kepustakaan di bidang manajemen berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankkan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso : 2006)

Secara sederhana keuangan bank dikatakan sehat karena bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank mempunyai modal yang cukup, dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan (PBI, 2004).

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Diharapkan bank dalam kondisi sehat semua, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL.

Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
Kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber: Lab. Pengembangan Perbankan - 1

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan. Dengan penilaian tingkat kesehatan keuangan bank,

diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan. Rasio tingkat kesehatan keuangan bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL

Kriteria	Capital	Assets		Management	
		KAP	PPAP	Umun	Risiko
Sehat	$\geq 8\%$	0-10,35%	$\geq 81\%$	33-40	49-60
Cukup Sehat	7,999%- 8%	10,35%- 12,6%	66%-81%	27-32	40-48
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%	12,60%- 14,5%	51%-66%	21-26	31-39
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$	> 14,5%	<51%	<21	<31
Kriteria	Earning		Liquidity		
	ROA	BOPO	CR	LDR	
Sehat	$\geq 1,215\%$	$\leq 93,52\%$	$\geq 4,05\%$	$\leq 94,75\%$	
Cukup Sehat	$\geq 0,999\%- > 1,215\%$	$> 93,52\% - < 94,72$	$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	$\geq 94,75\% - < 98,50\%$	
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$	$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	$\geq 98,50\% - < 102,25\%$	
Tidak Sehat	< 0,7665%	> 95,92%	< 2,55%	> 102,25%	

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2. *Capital (Permodalan)*

Menurut Taswan (2006), “Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.”

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pengertian modal bank dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang

didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*. (Lukman Dendawijaya:2003)

Menurut Munawir S. (2002), “ Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana investasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya sehingga menghasilkan laba.

Kecakupan modal merupakan faktor penting dalam bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia mendapatkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR.

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah, maka CAR (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%, bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki.

Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%. Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya:2003)

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca \div ATMR aktiva administratif.

Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank [*modal inti (modal disetor, cadangan, laba rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan) + modal pelengkap (PPAP x ATMR)*]

dan total ATMR.

Hasil perhitungan rasio di atas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan

hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Permodalan

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup Sehat	7,999% - 8%
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

3. *Assets (Kualitas Aktiva)*

Aktiva produktif sebagaimana di maksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 adalah penanaman dana baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari

dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan. (Lukman Dendawijaya:2003)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Salah satu jenis dari rasio kualitas aktiva produktif adalah NPL (*Non Performing Loan*).

Menurut Mudrajat Kuncoro (2002), “NPL adalah suatu keadaaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”.

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Aset

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio 1	Rasio 2
Sehat	0-10,35%	$\geq 81\%$
Cukup Sehat	10,35%-12,6%	66%-81%
Kurang Sehat	12,60%-14,5%	51%-66%
Tidak Sehat	$> 14,5\%$	$< 51\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

4. *Management* (manajemen)

Menurut Stoner dalam T. Hani Handoko (2003), “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Menurut Luther Gulick dalam T. Hani Handoko (2003), “Manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistemkerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.”

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya.

5. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Scott (2003),” Earning adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.”

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula

digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank-bank.
(Lukman Dendawijaya:2001)

Menurut Munawir S. (2002), "Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*.

Rentabilitas suatu bank dalam analisa CAMEL ini adalah meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total *asset* (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor: 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, kriteria penilaian tingkat kesehatan keuangan bank-bank terhadap hasil rasio untuk aspek rentabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Rentabilitas

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	$\geq 1,215\%$	$\geq 93,52\%$
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$	$9,352 < x < 94,72$
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$	$94,72 < x < 95,92$
Tidak Sehat	$< 0,7665\%$	$> 95,92$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

6. *Liquidity (Likuiditas)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2003), “Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.”

Menurut Munawir S. (2002), “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat yaitu seperti tabungan, giro, dan deposito.

Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya : 2003). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada

para debiturnya. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas

Kriteria	Manajemen Umum	Manajemen Risiko
	Rasio 1	Rasio 2
Sehat	$\geq 4,05\%$	$\geq 94,75\%$
Cukup Sehat	$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	$\geq 94,75 - \leq 98,50\%$
Kurang Sehat	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	$\geq 98,50\% - \leq 102,25\%$
Tidak Sehat	$< 2,55\%$	$> 102,25\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

B. Penelitian yang Relevan

1. Dwi Rahmawati (2005), melakukan penelitian mengenai Analisis Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Kesehatan Keuangan pada BKK Karanganom Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif yang dilakukan pada BKK cabang Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan BKK tahun 2001-2005 berpredikat SEHAT. Diperoleh hasil perhitungan CAR sebesar 20,38%, NKK sebesar 94,96%, NKF sebesar 23,74%. Keadaan ini memperlihatkan bahwa CAR mengalami peningkatan antara tahun 2001-2005. Keadaan CAR pada tahun 2001 mencapai titik terendah KF sebesar 18,7% dan dikategorikan berpredikat cukup sehat. Hal ini dikarenakan permodalan yang dimiliki BKK Karanganom lebih kecil dari jumlah kebutuhan modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Keadaan CAR pada tahun 2002-2005 semakin meningkat dan berarti

permodalan yang dimiliki BKK Karanganom telah mencukupi kebutuhan modal.

2. Johan Adi Listiyo (2009), melakukan penelitian tentang Evaluasi Perkembangan Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio CAMEL (Studi kasus pada PD. BPR. BKD Kabupaten Karanganyar). Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah asset total industri BPR telah meningkat tajam mencapai Rp 23.045.000.000.000,00 jumlah kredit yang dikucurkan naik menjadi Rp 16.948.000.000.000,00 dan pengumpulan dana pihak ketiga melonjak menjadi Rp 15.771.000.000.000,00.
3. Kelvin (2005), melakukan penelitian tentang Penilaian Kesehatan Keuangan Bank dengan analisis CAMEL (studi kasus pada BPR ABC). Hasil penelitian tersebut adalah bahwa Tingkat Kesehatan (TKS) PT. BPR ABC dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu 2003, 2004 dan 2005 mendapat predikat SEHAT dengan nilai total CAMEL tahun 2003 sebesar 94,47, tahun 2004 sebesar 95,47 dan pada tahun 2005 sebesar 92,01.

C. Kerangka Berpikir

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank Bank Perkreditan Rakyat diatur melalui Peraturan Bank Indonesia no. 8/26/PBI/2006. Penilaian kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat juga menggunakan analisis CAMEL dan analisis yang digunakan ada 5 faktor yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) .

1. Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankkan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankkan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankkan yang berlaku. Analisis tingkat kesehatan keuangan bank ini merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen yang dapat diketahui dengan adanya kenaikan tingkat kesehatan keuangan bank dari periode ke periode atau dasar kuantifikasi komponen – komponen tersebut dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek – aspek lainnya. Dengan mengetahui posisi kesehatan yang ada dalam bank di harapkan bank yang bersangkutan dapat lebih meningkatkan kinerja dan dapat mengambil kebijakan untuk pengelolaan dan penetapan langkah – langkah yang akan di ambil oleh bank tersebut.
2. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.
3. Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat

berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan.

4. Manajemen adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.
5. Earning adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.
6. Likuiditas adalah menunjukkan kemaampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor permodalannya selama periode 2007-2009?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari kualitas aktiva produktif selama periode 2007-2009?
3. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor manajemen selama periode 2007-2009?

4. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor rentabilitas selama periode 2007-2009?
5. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor likuiditas selama periode 2007-2009?
6. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten periode 2007-2009?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PD BPR Bank Klaten. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2011.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank dan perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD.BPR Bank Klaten.

Data yang digunakan adalah laporan keuangan.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek Penelitian : Pimpinan PD BPR Bank Klaten untuk mengetahui laporan kinerja keuangan bank. Bagian *Accounting* untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan.

Obyek Penelitian : Laporan Laba- rugi dan Neraca pada PD BPR Bank Klaten selama periode 2007 – 2009.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel – variabel sebagai berikut :

1. Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku

2. *Capital*

Capital adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

3. *Asset*

Asset adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan.

4. *Management*

Management adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada adminiistrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan. Penilaian ini didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

5. *Earning*

Earning adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

6. *Liquidity*

Liquidity adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan PD BPR Bank Klaten periode 2007-2009.

F. Teknik Analisis Data

Rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank Bank Perkreditan Rakyat untuk masing- masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Permodalan

Perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Taswan:2006)

a. Perhitungan ATMR

$$\text{ATMR} = \text{Aktiva neraca} \times \text{bobot risiko}$$

b. Pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)

$$\text{KPMM} = 8\% \times \text{ATMR}$$

c. Rasio Modal (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko ATMR

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria risiko permodalan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1 + \frac{\text{Rasio}}{0.1\%} \times 1 = \text{Nilai kredit}$$

Cara penilaian faktor permodalan dihitung berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Rasio modal 8% dengan nilai kredit 81 diberi predikat sehat dan untuk setiap kenaikan 0.1% mulai dari 8% dengan nilai kredit 81 ditambah 1 maksimum 100, setiap penurunan 0.1% dari 7.9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dikurangi 1.

2. Kualitas aktiva produktif

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor kualitas *asset* di dasarkan atas 2 rasio yaitu

a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{50\%KL + 75\%D + 100M}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Taswan (2006)

Keterangan :

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Aktiva Produktif = Kredit yang diberikan + Antar Bank Aktiva

Pemberian Nilai Kredit adalah

- 1) Untuk rasio 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0
- 2) Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100.

b. Perbandingan Penyisihan Penghimpunan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD)

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Sumber : Taswan (2006)

Pemberian Nilai Kredit adalah

- 1) Untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0
- 2) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

3. Faktor Manajemen

Penilaian faktor manajemen dibedakan menjadi dua, yaitu faktor :

a. Manajemen Umum

Faktor manajemen umum terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu :

- 1) Manajemen Strategi
- 2) Manajemen Struktural
- 3) Manajemen Sistem

b. Manajemen Risiko

Faktor manajemen risiko terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu faktor :

- 1) Manajemen Likuiditas
- 2) Manajemen Kredit
- 3) Manajemen Operasional
- 4) Manajemen Hukum
- 5) Manajemen Pemilik/ pengururs

Perhitungan nilai kredit untuk setiap pertanyaan manajemen diberi nilai 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Nilai 0 kondisi lemah
- 2) Nilai 1,2,3 kondisi antara
- 3) Nilai 4 kondisi baik

Selanjutnya dari hasil penjumlahan yang diperoleh atas 25 pertanyaan/ pernyataan tersebut akan diperoleh nilai kredit, untuk kewajiban dikalikan dengan bobot faktor manajemen sebesar 20% sehingga didapat angka nilai kredit faktor manajemen.

4. Faktor Rentabilitas

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor rentabilitas peneliti menggunakan 2 rasio.

a.
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0

2) Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit di tambahkan dengan nilai maksimum 100.

b. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pemberian Nilai Kredit, adalah:

- 1) Untuk rasio 100% atau lebih dari nilai kredit o.
- 2) Untuk setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. Faktor Likuiditas

a. Perhitungan *Cash Rasio*:

$$Cash Rasio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pemberian Nilai Kredit:

$$NK = (\text{Rasio} : 0,05) \times 1(\text{maksimum 100})$$

Nilai Faktor:

$$\text{Nilai Faktor} = \text{Bobot ROA} \times NK$$

b. Perhitungan Rasio LDR:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Perhitungan Nilai Kredit:

$$NK = (115 - \text{Rasio}) \times 4(\text{maksimum 100})$$

Nilai Faktor :

$$\text{Nilai Faktor} = \text{Bobot LDR} \times \text{NK}$$

Setelah melalui perhitungan dan didapat nilai kredit dari masing-masing aspek langkah berikutnya, isilah kolom-kolom pada tabel seperti di bawah ini untuk menghitung total nilai kredit.

Tabel 7. Perhitungan Nilai Kredit dari Masing-masing Aspek

Uraian Faktor/ Aspek (per-faktor)	Nilai Kredit (NK)	Bobot Aspek (BA)	Bobot Faktor	Nilai Kredit Aspek (NKA)
PERMODALAN	-	25%
KAP			30%	
1. Rasio aktiva yang diklasifikasikan	25%	
2. Rasio cadangan penghapusan	5%	
Σ KAP				Σ
MANAJEMEN	-	25%
RENTABILITAS				
1. Rasio laba terhadap asset	5%	10%
2. Rasio biaya operasional	5%	
Σ RENTABILITAS				Σ
LIKUIDITAS				
1. Rasio call money terhadap aktiva lancer	5%	10%
2. Rasio kredit terhadap deposit	5%	
Σ LIKUIDITAS	...			Σ
Total Nilai Kredit Pokok				Σ

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

Bank Pasar Kabupaten Klaten di dirikan berdasarkan Perda Kabupaten Klaten No. 12/Peer/DPRD/51 tanggal 1 Agustus 1951. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga di tetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Pemerintah Daerah Sementara Kabupaten Klaten No. 5/SK/51 tanggal 22 November 1951. Bank Pasar Kabupaten Klaten merupakan salah satu usaha daerah yang merupakan salah satu seksi dari bagian penghasilan Daerah. Sebelum tahun 1965, Kabupaten Klaten sudah terdapat Bank Desa yang diurus oleh Jawatan Koperasi. Pada tahun 1965, Bank Desa terpaksa menghentikan usahanya akibat Sanering. Ada tiga macam Bank yang semuanya dalam keadaan non aktif yaitu Bank Pasar, Bank Kesejahteraan Buruh dan Bank Desa. Keadaan tersebut mendorong Bupati Kepala Daerah untuk mengusulkan kepada DPRD agar ketiga usaha Bank tersebut yaitu Bank Pasar, Bank Kesejahteraan Buruh dan Bank Desa dijadikan satu dalam bentuk Perusahaan daerah.

Dengan adanya Undang-Undang No. 14 tahun 1967 yang berisi tentang Pokok-pokok PerBankan maka Menteri Keuangan RI membuat *Press Release* yang menyatakan Bank Desa dan Bank Pasar yang

didirikan sebelum tanggal 31 Agustus 1970 masih dapat melanjutkan usaha namun harus mempunyai ijin usaha. Perubahan nama menjadi PERUSAHAAN DAERAH BANK PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR KABUPATEN DATI II KLATEN telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan RI dengan SK. No. KEP-462/KM.17/1997 tertanggal 1 Agustus 1997.

Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, maka Anggaran dasar diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten nomor 34 tahun 2001 tentang Perusahaan Daerah BPR Bank Pasar Kabupaten Klaten yang telah diundangkan dalam Lembaran Daerah No. 34 tahun 2001 seri D. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 6 tahun 2010 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Klaten Kabupaten Klaten.

2. Deskripsi Data Khusus

Deskripsi data khusus meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi serta kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya pada PD BPR Bank Klaten. Laporan neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi serta kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya pada PD BPR Bank Klaten dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Laporan Neraca Tahun 2007

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama th sebelumnya
	AKTIVA		
1	Kas	1135840	517611
2	Setifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antar bank Aktiva		
	a. Pada Bank Umum	27551721	4798785
	b. Pada BPR	5784924	1018440
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	578310	192378
	b. Pihak tidak terkait	55346224	37758618
5	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	-2242366	-2342363
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	811840	763747
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	-562104	-538746
	c. Inventaris	1819477	1604012
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	-1249431	-1124851
8	Rupa-rupa Aktiva	523071	340646
	Jumlah Aktiva	89497506	42988277
	PASSIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	49129	23851
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	337196	129332
	b. Pihak tidak terkait	31266652	6752279
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	10524000	4389000
	b. Pihak tidak terkait	21134100	13031200
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antarbank Pasiva	2050000	0
6	Pinjaman yang diterima	2000000	0
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	1048440	645517
9	Ekuitas:		
	a. Modal dasar	10000000	10000000
	b. Modal yang belum disetor -/-	-2557317	-4057317
	c. Agio		
	d. Disagio -/-		
	e. Modal sumbangan		
	f. Modal Pinjaman		
	g. Dana setoran modal	1500000	1000000
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
	i. Cadangan umum	5394311	5211634
	j. Cadangan tujuan	5086402	4949394
	k. Laba yang ditahan	0	0
	l. Saldo Laba (rugi) Tahun Berjalan	1664593	913387
	Jumlah Pasiva	89497506	42988277

Tabel 9. Laporan Laba Rugi Tahun 2007

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama th sebelumnya
	PENDAPATAN		
1	Pendapatan operasional		
	a. Bunga	9962042	8360275
	b. Provisi dan komisi	1075123	630482
	c. Lainnya	365068	234327
2	Jumlah Pendapatan Operasional	11402233	9225084
3	Pendapatan Non Operasional	55772	2615
4	Jumlah Pendapatan	11458005	9227699
	BEBAN		
5	Beban Operasional		
	a. Beban bunga	2735529	2066361
	b. Beban administrasi dan umum	1074279	1233672
	c. Beban Personalia	4502761	3899798
	d. Penyisihan aktiva produktif	0	352227
	e. Beban operasional lainnya	743083	391771
6	Jumlah beban operasional	9055652	7943829
7	Beban non operasional	35399	26290
8	Jumlah Beban	9091051	7970119
9	Laba/rugi sebelum pajak penghasilan (PPh)	2366954	1257580
10	Taksiran pajak penghasilan	702361	344192
11	Laba/rugi tahun berjalan	1664593	913388

Tabel 10. Laporan Komitmen dan Kontijensi

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama th sebelumnya
	KOMITMEN		
1	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
2	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
3	Lain-lain	0	0
	JUMLAH KOMITMEN	0	0
	KONTIJENSI		
1	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	4700158	4525323
2	Lain-lain	512030	412033
	JUMLAH KONTIJENSI	5212188	4937356

Tabel 11. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2007

(Dalam Ribuan Rupiah)

KETERANGAN		Posisi tanggal Laporan				
		L	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada Bank lain	7467861				7467861
2	Kredit yang diberikan					0
	a. Kepada pihak terkait	577463		847		578310
	b. Kepada pihak tidak terkait	48791786	1600058	1480494	3473886	55346224
3	Jumlah aktiva produktif	49369249	1600058	1481341	3473886	55924534

Tabel 12. Laporan Neraca Tahun 2008

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama th sebelumnya
	AKTIVA		
1	Kas	125608	1135840
2	Setifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antar bank Aktiva		
	a. Pada Bank Umum	7984100	27551721
	b. Pada BPR	5629954	5784924
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	553168	578310
	b. Pihak tidak terkait	91125033	55346224
5	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	-3090918	-2242366
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	1398453	811840
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	-601822	-562104
	c. Inventaris	2021914	1819477
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	-1409265	-1249431
8	Rupa-rupa Aktiva	959323	523071
	Jumlah Aktiva	104695548	89497506
	PASSIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	54953	49129
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	694310	337196
	b. Pihak tidak terkait	15274146	31266652
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	25050705	10524000
	b. Pihak tidak terkait	25734400	21134100
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antarbank Pasiva	6992772	2050000
6	Pinjaman yang diterima	8833333	2000000
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	996707	1048440
9	Ekuitas:		
	a. Modal dasar	10000000	10000000
	b. Modal yang belum disetor -/-	-57317	-2557317
	c. Agio		
	d. Disagio -/-		
	e. Modal sumbangan		
	f. Modal Pinjaman		
	g. Dana setoran modal	0	1500000
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
	i. Cadangan umum	5727230	5394311
	j. Cadangan tujuan	3015385	5086402
	k. Laba yang ditahan	0	0
	l. Saldo Laba (rugi) Tahun Berjalan	2378924	1664593
	Jumlah Pasiva	104695548	89497506

Tabel 13. Laporan Laba Rugi Tahun 2008

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama th sebelumnya
	PENDAPATAN		
1	Pendapatan operasional		
	a. Bunga	14123888	9962042
	b. Provisi dan komisi	1691627	1075123
	c. Lainnya	563151	365068
2	Jumlah Pendapatan Operasional	16378666	11402233
3	Pendapatan Non Operasional	39810	55772
4	Jumlah Pendapatan	16418476	11458005
	BEBAN		
5	Beban Operasional		
	a. Beban bunga	6002950	2735529
	b. Beban administrasi dan umum	1300861	1074279
	c. Beban Personalia	4871440	4502761
	d. Penyisihan aktiva produktif	0	0
	e. Beban operasional lainnya	858055	743083
6	Jumlah beban operasional	13033306	9055652
7	Beban non operasional	11708	35399
8	Jumlah Beban	13045014	9091051
9	Laba/rugi sebelum pajak penghasilan (PPh)	3373462	2366954
10	Taksiran pajak penghasilan	997602	702361
11	Laba/rugi tahun berjalan	2375860	1664593

Tabel 14. Laporan Komitmen dan Kontijensi

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama th sebelumnya
	KOMITMEN		
1	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
2	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
3	Lain-lain	0	0
	JUMLAH KOMITMEN	0	0
	KONTIJENSI		
1	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	4859060	4700158
2	Lain-lain	663068	512030
	JUMLAH KONTIJENSI	5522128	5212188

Tabel 15. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2008

(Dalam Ribuan Rupiah)

KETERANGAN		Posisi tanggal Laporan				
		L	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada Bank lain	13115441				13115441
2	Kredit yang diberikan					0
	a. Kepada pihak terkait	516011	0	37157	0	553168
	b. Kepada pihak tidak terkait	83128936	2806543	1534273	3655281	91125033
3	Jumlah aktiva produktif	96760388	2806543	1571430	3655281	104793642

Tabel 16. Laporan Neraca Tahun 2009

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama th sebelumnya
	AKTIVA		
1	Kas	391358	125608
2	Setifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antar bank Aktiva		
	a. Pada Bank Umum	20363499	7984100
	b. Pada BPR	2215067	5629954
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	821968	553168
	b. Pihak tidak terkait	97365280	91125033
5	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	-3720367	-3090918
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	1398453	1398453
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	-673169	-601822
	c. Inventaris	2292395	2021914
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	-1544950	-1409265
8	Rupa-rupa Aktiva	852116	959323
	Jumlah Aktiva	119761650	104695548
	PASSIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	54032	54953
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	801368	694310
	b. Pihak tidak terkait	36044775	15274146
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	21715000	25050705
	b. Pihak tidak terkait	24346205	25734400
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antarbank Pasiva	7680508	6992772
6	Pinjaman yang diterima	5333333	8833333
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	2074066	996707
9	Ekuitas:		
	a. Modal dasar	10000000	10000000
	b. Modal yang belum disetor -/-	-57317	-57317
	c. Agio		
	d. Disagio -/-		
	e. Modal sumbangan		
	f. Modal Pinjaman		
	g. Dana setoran modal	0	0
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
	i. Cadangan umum	6202403	5727230
	j. Cadangan tujuan	3573864	3015385
	k. Laba yang ditahan	0	0
	l. Saldo Laba (rugi) Tahun Berjalan	1993413	2378924
	Jumlah Pasiva	119761650	104695548

Tabel 17. Laporan Laba Rugi Tahun 2009

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama th sebelumnya
	PENDAPATAN		
1	Pendapatan operasional		
	a. Bunga	17278773	14123888
	b. Provisi dan komisi	1496597	1691627
	c. Lainnya	148952	563151
2	Jumlah Pendapatan Operasional	18924322	16378666
3	Pendapatan Non Operasional	6550	39810
4	Jumlah Pendapatan	18930872	16418476
	BEBAN		
5	Beban Operasional		
	a. Beban bunga	7609675	6002950
	b. Beban administrasi dan umum	1509531	1300861
	c. Beban Personalia	5373241	4871440
	d. Penyisihan aktiva produktif	1046000	0
	e. Beban operasional lainnya	580836	858055
6	Jumlah beban operasional	16119283	13033306
7	Beban non operasional	73110	11708
8	Jumlah Beban	16192393	13045014
9	Laba/rugi sebelum pajak penghasilan (PPh)	2738479	3373462
10	Taksiran pajak penghasilan	745066	997602
11	Laba/rugi tahun berjalan	1993413	2375860

Tabel 18. Laporan Komitmen dan Kontijensi Tahun 2009

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Tgl. Laporan	Posisi yang sama th sebelumnya
	KOMITMEN		
1	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
2	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
3	Lain-lain	0	0
	JUMLAH KOMITMEN	0	0
	KONTIJENSI		
1	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5044452	4859060
2	Lain-lain	1074927	663068
	JUMLAH KONTIJENSI	6119379	5522128

Tabel 19. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2009

(Dalam Ribuan Rupiah)

KETERANGAN		Posisi tanggal Laporan				
		L	KL	D	M	Jumlah
1	Penempatan pada Bank lain	14753180	0	0	0	14753180
2	Kredit yang diberikan					0
	a. Kepada pihak terkait	588495	0	208166	253037	1049698
	b. Kepada pihak tidak terkait	85407608	3853597	3456866	4557209	97275280
3	Jumlah aktiva produktif	100749283	3853597	3755032	4582516	112940428

B. Analisis Data

1. Analisis Faktor Permodalan

Rasio CAR :

Perhitungan Rasio *CAR* tahun 2007

$$\text{Rasio } CAR : \frac{19196779,7}{37783984} \times 100\% = 50,08\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2007

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (50,08 : 0,1) + 1 = 501,8\end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2007

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio *CAR* tahun 2008

$$\text{Rasio CAR : } \frac{27201123}{52941601} \times 100\% = 41,94\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2008

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (41,94 : 0,1) + 1 = 420,4\end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2008

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan Rasio *CAR* tahun 2009

$$\text{Rasio CAR : } \frac{23621484,27}{58152301,2} \times 100\% = 40,96\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2009

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (40,96 : 0,1) + 1 = 410,6\end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2009

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Tabel 20. Perhitungan Rasio CAR

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	CAR	50,08%	41,94%	40,96%
2	<i>Growth</i>	-	(8,14%)	(0,98%)
3	ATMR	37783984	52941601	58152301,2
4	KPMM	3022718,72	4235328	4652184,1
5	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 perhitungan pada lampiran)

Dari hasil perhitungan rasio CAR pada Tabel 20 dapat diketahui bahwa CAR tahun 2007 sebesar 50,08%. Pada tahun 2008 terdapat penurunan sebesar 8,14% menjadi 41,94% dan pada tahun 2009 terdapat penurunan sebesar 0,98% menjadi 40,96%. Pada Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai CAR pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PD. BPR Bank Klaten dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank semakin menurun. Hal ini dikarenakan rasio CAR baik pada tahun 2007, 2008 maupun 2009 masih di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 8%, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori sehat.

2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio KAP

Perhitungan Rasio KAP tahun 2007

$$\text{Rasio} = \frac{5384920,75}{55924534} \times 100\% = 9,62\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2007

$$\text{NK} = (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= (22,5 - 9,62) : 0,15 = 85,86$$

Nilai kredit komponen tahun 2007

NK Faktor = Bobot rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif x NK

$$= 25\% \times 85,86$$

$$= 22,47 (\mathbf{SEHAT})$$

Perhitungan Rasio KAP tahun 2008

$$\text{Rasio} = \frac{6237125}{104793642} \times 100\% = 5,95\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (22,5 - 5,95) : 0,15 = 110,33 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2008

NK Faktor = Bobot rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif x NK

$$= 25\% \times 100$$

$$= 25 (\mathbf{SEHAT})$$

Rasio KAP tahun 2009

$$\text{Rasio} = \frac{9326588,5}{112540428} \times 100\% = 8,26\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (22,5 - 8,26) : 0,15 = 94,93 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2009

NK Faktor = Bobot rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif x NK

$$= 25\% \times 94,93$$

$$= 23,73 (\mathbf{SEHAT})$$

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tahun 2007

$$\text{Rasio} = \frac{22423,65}{3768733,985} \times 100\% = 59,50\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{NK} &= \text{Rasio} \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= 59,50 \times 1 = 59,50 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 59,50 = 2,975 \text{ (**TIDAK LANCAR**)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas aktiva produktif =

$$25 + 2,975 = 27,975 \text{ (**KURANG SEHAT**)}$$

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tahun 2008

$$\text{Rasio} = \frac{3090918}{3008994,23} \times 100\% = 61,71\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= \text{Rasio} \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= 61,71 \times 1 = 61,71 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 61,71 = 2,98 \text{ (**TIDAK LANCAR**)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas aktiva produktif = $25 + 2,98 = 27,98$

(CUKUP SEHAT)

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tahun 2009

$$\text{Rasio} = \frac{3720867}{7079386,325} \times 100\% = 52,55\%$$

Perhitungan Nilai Kredit 2009

$$\text{NK} = \text{Rasio} \times 1 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$= 52,55 \times 1 = 52,55$$

Nilai kredit komponen 2009

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 52,55 = 2,96 \text{ (TIDAK LANCAR)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas aktiva produktif = $25 + 2,96 = 27,96$
(CUKUP SEHAT)

Perhitungan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dapat dilihat pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Rasio KAP	9,62%	5,95%	8,26%
2	<i>Growth</i>	-	(3,67%)	2,31%
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan aktiva produktif pada Tabel 21 menunjukkan bahwa pergerakan rasio KAP pada tahun 2007 sebesar 9,62 dan terjadi penurunan pada tahun 2008 sebesar 3,67% menjadi 5,95% dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 2,31% menjadi 8,26%. Dari pergerakan rasio KAP tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PD. BPR Bank Klaten menunjukkan keadaan sehat artinya kemungkinan jumlah aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan sangat kecil.

Tabel 22. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Rasio PPAP	59,50%	61,71%	52,55%
2	<i>Growth</i>	-	2,21%	(9,16%)
3	Kriteria	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan aktiva produktif pada Tabel 22 menunjukkan bahwa pergerakan rasio PPAP pada tahun 2007 sebesar 59,50%, tahun 2008 sebesar 61,71% dan pada tahun 2009 sebesar 52,55%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan penurunan yang mengindikasikan PD. BPR Bank Klaten mengalami keadaan yang kurang sehat, artinya kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik untuk PD. BPR Bank Klaten.

3. Analisis Faktor Manajemen

Perhitungan faktor manajemen PD BPR Bank Klaten dapat dilihat dari Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Perhitungan Faktor Manajemen Umum

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Jumlah Nilai Kredit	34	35	37
2	<i>Growth</i>	-	1	2
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Tabel 24. Perhitungan Faktor Manajemen Resiko

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Jumlah Nilai Kredit	50	52	55
2	<i>Growth</i>	-	2	3
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Dari hasil penilaian terhadap faktor manajemen pada BPR Bank Klaten pada Tabel 23 di atas, dapat dilihat bahwa faktor manajemen umum mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2007 dengan total nilai manajemen umum sebesar 34 poin, tahun 2008 sebesar 35 poin dan tahun 2009 adalah 37 poin, nilai-nilai ini menunjukkan bahwa manajemen umum baik pada tahun 2007, 2008 maupun 2009 termasuk dalam kondisi sehat.

Faktor manajemen resiko dapat dilihat pada Tabel 24 menunjukkan bahwa pada tahun 2007 total nilai manajemen resiko sebesar 50 poin, tahun 2008 sebesar 52 poin dan pada tahun 2009 sebesar 55 poin. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa manajemen resiko pada tahun 2007-2009 termasuk dalam kondisi sehat. Manajemen umum dan manajemen resiko pada BPR Bank Klaten berada dalam kondisi sehat artinya pada tahun yang bersangkutan BPR Bank Klaten mampu untuk mengatur Bank baik dalam segi strategi, struktur, sistem, kepemimpinan maupun setiap resiko yang timbul pada setiap aktivitasnya sehingga Bank dapat maksimal dalam pencapaian hasil usahanya.

4. Analisis Faktor Rentabilitas

a. Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA)

Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) tahun 2007

Laba/Rugi sebelum Pajak = 2366954

Total Aktiva = 89497506

$$\text{Rasio ROA} = \frac{2366954}{89497506} \times 100\% = 2,64\%$$

Nilai kredit (NK) tahun 2007

NK = (Rasio : 0,015) x 1 (Maksimal 100)

$$= (2,64 : 0,015) \times 1 = 176$$

Nilai Kredit komponen tahun 2007

Nilai Faktor = Bobot Rasio ROA x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) tahun 2008

Laba/Rugi sebelum Pajak = 3373462

Total Aktiva = 104695548

$$\text{Rasio ROA} = \frac{3373462}{104695548} \times 100\% = 3,22\%$$

Nilai kredit (NK) tahun 2008

NK = (Rasio : 0,015) x 1 (Maksimal 100)

$$= (3,22 : 0,015) \times 1 = 214,67$$

Nilai Kredit komponen tahun 2008

Nilai Faktor = Bobot Rasio ROA x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) tahun 2009

Laba/Rugi sebelum Pajak = 2738479

Total Aktiva = 119761650

$$\text{Rasio ROA} = \frac{2738479}{119761650} \times 100\% = 2,29\%$$

Nilai kredit (NK) tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \times 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (2,29 : 0,015) \times 1 = 152,67 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Beban Operasional} &= 9055652 \\ \text{Pendapatan Operasional} &= 11402233 \\ \text{Rasio BOPO} &= \frac{9055652}{11402233} \times 100\% = 79,42\% \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (100 - 79,42) : 0,08 = 257,25 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Beban Operasional} &= 13033306 \\ \text{Pendapatan Operasional} &= 16378666 \\ \text{Rasio BOPO} &= \frac{13033306}{16378666} \times 100\% = 79,57\% \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (100 - 79,57) : 0,08 = 255,38 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2008

Nilai faktor = Bobot Rasio BOPO x NK

= 5% x 100 = 5 (**SEHAT**)

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (**SEHAT**)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tahun 2009

Beban Operasional = 16119283

Pendapatan Operasional = 18924322

Rasio BOPO = $\frac{16119283}{18924322} \times 100\% = 85,18\%$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2009

NK = $(100 - \text{Rasio}) : 0,08$ (Maksimal 100)

= $(100 - 85,18) : 0,08 = 185,25$

Nilai kredit komponen tahun 2009

Nilai faktor = Bobot Rasio BOPO x NK

= 5% x 100 = 5 (**SEHAT**)

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (**SEHAT**)

Tabel 25. Perhitungan Rasio ROA

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	ROA	2,64%	3,22%	2,29%
2	Growth	-	0,58%	(0,93%)
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 25 diperoleh hasil untuk rasio ROA yaitu pada PD. BPR Bank Klaten pada tahun 2007 sebesar 2,64%, tahun 2008 terdapat kenaikan sebesar 0,58% menjadi 3,22% dan pada tahun 2009 terdapat penurunan yaitu sebesar 0,93% menjadi

2,29%. Berdasarkan SK DIR RI No. 30/12/KEP/DIR/97, maka ROA pada PD. BPR Bank Klaten berada dalam kondisi sehat karena nilai ROA baik pada tahun 2007, 2008 maupun 2009 di atas standar penilaian BI yaitu 1,22%.

Tabel 26. Perhitungan Rasio BOPO

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	BOPO	79,42%	79,57%	85,18%
2	<i>Growth</i>	-	0,15%	5,61%
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada Tabel 26 menunjukkan tingkat efisiensi suatu Bank dalam operasionalnya yang mempengaruhi terhadap pendapatannya. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh angka rasio BOPO pada tahun 2007 sebesar 79,42% dan mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebesar 0,15% menjadi 79,57% dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan lagi sebesar 5,61% menjadi 85,18%. Nilai-nilai rasio BOPO dari tahun 2007-2009 termasuk dalam kategori sehat karena nilai rasio kurang dari 93,52%. Pada rasio ini setiap tahun mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi presentase rasio BOPO maka akan semakin buruk keadaan pada PD. BPR Bank Klaten. Hal ini dikarenakan biaya operasional yang digunakan semakin besar.

5. Analisis Faktor Likuiditas

a. LDR

LDR tahun 2007

$$\text{LDR} = \frac{55924634}{84931027,5} \times 100\% = 65,85\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115 - \text{ratio}) \times 4 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (115 - 65,85) \times 4 = 196,6 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot LDR} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

Rasio LDR 2008

$$\text{LDR} = \frac{91678201}{115896762} \times 100\% = 76,46\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115 - \text{ratio}) \times 4 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (115 - 76,46) \times 4 = 154,16 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot LDR} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

Rasio LDR tahun 2009

$$\text{LDR} = \frac{98187248}{111335261,5} \times 100\% = 88,19\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115 - \text{ratio}) \times 4 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (115 - 88,19) \times 4 = 107,24 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot LDR} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (**SEHAT**)

Tabel 27. Perhitungan Rasio LDR

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	LDR	65,85%	76,46%	88,19%
2	<i>Growth</i>	-	10,61%	11,73%
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Dari hasil perhitungan pada Tabel 27 di atas pada tahun 2007

nilai rasio LDR sebesar 65,85%; pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 10,61% menjadi 76,46% dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 11,73% sehingga rasio LDR menjadi 88,19%. Kenaikan rasio LDR ini menunjukkan bahwa bahwa pada setiap tahun terjadi kenaikan jumlah kredit yang diimbangi dengan kenaikan dana yang diterima oleh Bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya kepercayaan nasabah masyarakat terhadap PD. BPR Bank Klaten. Tabel 27 juga menunjukkan dana yang diterima oleh Bank baik pada tahun 2007, 2008 maupun 2009 lebih besar dari kredit yang diberikan. Tetapi rasio ini masih tergolong sehat.

Pada rasio ini yang terbaik adalah pada tahun 2007 yaitu sebesar 65,85% karena mempunyai presentase terkecil dari ketiga tahun pengamatan. Rasio ini sebesar 65,85% berarti dari setiap Rp 1,00 dana yang diperoleh Bank disalurkan ke dalam kredit atau pinjaman yang diberikan sebesar Rp 6.585,00.

b. *Cash Ratio*

Perhitungan Cash Rasio tahun 2007

$$\text{Cash Ratio} = \frac{3183540}{6331107} \times 100\% = 5,03\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (5,03 : 0,05) \times 1 = 100,6 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan *Cash Rasio* 2008

$$\text{Cash Ratio} = \frac{7116360}{66808314} \times 100\% = 10,65\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (10,65 : 0,05) \times 1 = 213 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan *Cash Ratio* tahun 2009

$$\text{Cash Ratio} = \frac{8071666}{62961380} \times 100\% = 9,73\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (9,73 : 0,05) \times 1 = 194,6 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Tabel 28. Perhitungan Rasio *Cash Ratio*

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	<i>Cash Ratio</i>	5,03%	10,65%	9,73%
2	<i>Growth</i>	-	5,62%	(0,92%)
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Tabel 28 menunjukkan bahwa *cash ratio* pada tahun 2007

adalah 5,03% dan terjadi peningkatan tahun 2008 sebesar 5,62% menjadi 10,65%. Pada tahun 2009 terjadi penurunan sebesar 0,92% sehingga *cash ratio* menjadi 9,73%. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi.

6. Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank

Dari hasil penilaian atau analisis kesehatan keuangan bank diketahui tingkat Kesehatan Keuangan PD. BPR Bank Klaten secara umum berada pada kondisi sehat. Berikut ini akan disajikan tingkat kesehatan keuangan bank dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Tabel 29. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PD. BPR Bank Klaten Periode 2007

No	Faktor yang Dinali	Ratio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bersih Rasio
		(1)			(4)=(2)x(3)
1	Permodalan (CAR)	50,08%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva produktif a. KAP b. PPAP	9,62% 59,50%	85,86 59,50	25% 5%	21,47 2,975
3	Manajemen	84 poin	84	20%	16,8
4	Rentabilitas a. Rasio ROA b. Rasio BOPO	2,64% 79,42%	100 100	5% 5%	5 5
5	Likuiditas a. Rasio LDR b. Rasio <i>Cash Ratio</i>	65,85% 5,03%	100 100	5% 5%	5 5
Faktor CAMEL					91,245
Kriteria					Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan pada Tabel 29 di atas diketahui bahwa rasio CAR sebesar 50,08%. Diketahui jumlah modal Rp 19.196.779.700,00 dan ATMR sebesar Rp 37.783.984.000,00 sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 50,08%, nilai kredit rasio 501, dan nilai bersih rasio sebesar 30.

Kualitas aktiva produktif sebesar Rp 55.924.534.000,00 dan total aktiva produktif sebesar Rp 5.384.920.750,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio kualitas produktif sebesar 9,62%. Nilai kredit rasio 85,86 dan nilai bersih rasio 21,47.

Diketahui total PPAP sebesar Rp 2.242.366.000,00 dan PPAP yang wajib dibentuk adalah Rp 6.843.024.750,00. Dengan demikian dapat

dihitung besarnya rasio kualitas produktif sebesar 59,50%. Nilai kredit rasio 59,50 dan nilai bersih rasio 2,975.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen resiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 84 poin, yaitu 34 poin manajemen umum dan 50 poin manajemen resiko, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai bersih faktor manajemen 16,8.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp 2.366.954.000,00 dan total aktiva Rp 89.497.506.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 2,64% dan nilai kredit 146, karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka rasio ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk memperoleh nilai bersih rasio ROA adalah 5. Diketahui biaya operasional Rp 9.055.652.000,00 dan pendapatan operasional Rp 11.402.233.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO 79,42% dan nilai kredit 257,25 karena nilai kredit maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai bersih rasio BOPO adalah 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan komponen yaitu *Loan to Dept Ratio (LDR)* dan rasio *cash ratio*. Diketahui kredit yang diberikan Rp 55.924.534.000,00 dan dana yang diterima Rp

84.931.027.500,00 sehingga diperoleh rasio LDR 65,85. Nilai kredit 196,6, karena maksimum kredit sebesar 100 kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga diperoleh nilai rasio LDR adalah 5. *Cash ratio*, diketahui hutang lancar Rp 63.311.077.000,00 dan aktiva lancar Rp 3.185.840.000,00 sehingga diperoleh rasio *cash ratio* sebesar 5,03. Nilai kredit 100,6 karena nilai maksimum 100 maka diperoleh nilai bersih rasio *cash ratio* adalah 5.

Tabel 30. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PD. BPR Bank Klaten Periode 2008

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bersih Rasio
		(1)	(2)		
1	Permodalan (CAR)	41,94%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva produktif a. KAP b. PPAP	5,95% 61,71%	100 61,71	25% 5%	25 2,98
3	Manajemen	87 poin	87	20%	17,4
4	Rentabilitas a. Rasio ROA b. Rasio BOPO	3,22% 79,57%	100 100	5% 5%	5 5
5	Likuiditas a. Rasio LDR b. Rasio <i>Cash Ratio</i>	76,46% 10,65%	100 100	5% 5%	5 5
Faktor CAMEL					95,38
Kriteria					Sehat

Sumber: Data diolah, 2011 (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan pada Tabel 30 diatas diketahui bahwa rasio CAR sebesar 41,94%. Diketahui jumlah modal Rp 21.539.353.000,00 dan ATMR sebesar Rp 17.965.795.000,00 sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 41,94%, nilai kredit rasio 420,4 karena nilai kredit dibatasi

maksimum 100 maka nilai rasio CAR diakui 100 yang kemudian dikalikan dengan bobot rasio CAR 30% untuk mendapatkan nilai bersih rasio sebesar 30.

Diketahui kualitas aktiva produktif sebesar Rp 104.793.642.000,00 dan total aktiva produktif sebesar Rp 6.237.125.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio kualitas produktif sebesar 5,95%. Nilai kredit rasio 110, dan nilai bersih rasio 25.

Penilaian rasio penyusutan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Diketahui total PPAP sebesar Rp 3.090.918.000,00 dan PPAP yang wajib dibentuk adalah Rp 9.559.669.700,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio kualitas produktif sebesar 61,71%. Nilai kredit rasio 61,71 yang kemudian dikalikan dengan bobot rasio KAP 5% untuk mendapatkan nilai bersih rasio 2,98.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen risiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 87 poin, yaitu 35 poin manajemen umum dan 52 poin manajemen risiko, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai bersih faktor manajemen 17,4.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp

3.373.462.000,00 dan total aktiva Rp 104.695.548.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 3,22%. Nilai kredit 214,67, karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka rasio ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk memperoleh nilai bersih rasio ROA adalah 5. Diketahui biaya operasional Rp 13.033.306.000,00 dan pendapatan operasional Rp 16.378.666.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO 79,57%. Nilai kredit 255,38; karena nilai kredit maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai bersih rasio BOPO adalah 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan komponen yaitu *Loan to Dept Ratio* (LDR) dan rasio *cash ratio*. Diketahui kredit yang diberikan Rp 91.678.201.000,00 dan dana yang diterima Rp 119.896.762.000,00 sehingga diperoleh rasio LDR 76,46. Nilai 154,16, karena maksimum kredit sebesar 100 kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga diperoleh nilai rasio LDR adalah 5. Diketahui hutang lancar Rp 7.118.380.000,00 dan aktiva lancar Rp 66.808.514.000,00 sehingga diperoleh rasio *cash ratio* sebesar 10,65. Nilai kredit 213 kemudian dikalikan bobot faktor *cash ratio* 5% karena nilai maksimum 100 maka diperoleh nilai bersih rasio *cash ratio* adalah 5.

Tabel 31. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PD. BPR Bank Klaten Periode 2009

No	Faktor yang Dinali	Ratio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bersih Rasio
		(1)			(4)=(2)x(3)
1	Permodalan (CAR)	40,96%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva produktif a. KAP b. PPAP	8,26% 52,55%	94,93 52,55	25% 5%	23,73 2,96
3	Manajemen	92 poin	92	20%	18,4
4	Rentabilitas a. Rasio ROA b. Rasio BOPO	2,29% 85,18%	100 100	5% 5%	5 5
5	Likuiditas a. Rasio LDR b. Rasio <i>Cash Ratio</i>	88,19% 9,73%	100 100	5% 5%	5 5
Faktor CAMEL					95,09
Kriteria					Sehat

Sumber: Data diolah, 2011

Berdasarkan pada Tabel 31 diatas diketahui bahwa rasio CAR sebesar 40,96%. Diketahui jumlah modal Rp 23.821.484.270,00 dan ATMR sebesar Rp 58.152.301.200,00 sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 40,96%. Nilai kredit rasio 410,6 karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR diakui 100 yang kemudian dikalikan dengan bobot rasio CAR 30% untuk mendapatkan nilai bersih rasio sebesar 30.

Diketahui kualitas aktiva produktif sebesar Rp 112.940.428.000,00 dan total aktiva produktif sebesar Rp 69.325.588.500,00. Rasio kualitas produktif sebesar 8,26%. Nilai kredit rasio 94,93 yang kemudian

dikalikan dengan bobot rasio KAP 25% untuk mendapatkan nilai bersih rasio 23,73.

Penilaian rasio penyusutan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Diketahui total PPAP sebesar Rp 3.720.367.000,00 dan PPAP yang wajib dibentuk adalah Rp 11.882.855.850,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio kualitas produktif sebesar 52,55%. Nilai kredit rasio 52,55 yang kemudian dikalikan dengan bobot rasio KAP 5% untuk mendapatkan nilai bersih rasio 2,96.

Penilaian faktor manajemen menggunakan skala penilaian atas beberapa pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen risiko. Diketahui jumlah poin faktor manajemen 92 poin, yaitu 37 poin manajemen umum dan 55 poin manajemen risiko, sehingga dapat dihitung nilai bersih rasio setelah dikalikan dengan bobot faktor manajemen 20% maka diperoleh nilai bersih faktor manajemen 18,4.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp 2.738.479.000,00 dan total aktiva Rp 119.761.650.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 3,22%. Nilai kredit 152,67, karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka rasio ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk memperoleh nilai bersih rasio ROA adalah 5. Untuk menghitung BOPO, diketahui biaya operasional Rp

16.119.283.000,00 dan pendapatan operasional Rp 18.924.322.000,00 sehingga diperoleh rasio BOPO 85,18. Nilai 185,25 karena nilai kredit maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai bersih rasio BOPO adalah 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan komponen yaitu *Loan to Dept Ratio* (LDR) dan rasio *cash ratio*. Perhitungan rasio LDR diketahui kredit yang diberikan Rp 98.187.248.000,00 dan dana yang diterima Rp 111.335.261.500,00 sehingga diperoleh rasio LDR 88,19%. Nilai kredit 107,24, karena maksimum kredit sebesar 100 kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga diperoleh nilai rasio LDR adalah 5.

Rasio *cash ratio*, diketahui hutang lancar Rp 82.961.380.000,00 dan aktiva lancar Rp 8.071.866.000,00 sehingga diperoleh rasio *cash ratio* sebesar 9,73. Nilai 194,6 kemudian dikalikan bobot faktor *cash ratio* 5% karena nilai maksimum 100 maka diperoleh nilai bersih rasio *cash ratio* adalah 5.

Rangkuman perhitungan skor tingkat kesehatan (TKS) keuangan PD. BPR Bank Klaten dapat dilihat pada Tabel 32 sebagai berikut.

Tabel 32. Rangkuman Perhitungan Skor Tingkat Kesehatan Keuangan PD. BPR Bank Klaten

No	Uraian	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Skor TKS	91,245	95,38	95,09
2	<i>Growth</i>	-	4,135	(0,29)
3	Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2011

Berdasarkan data Tabel 32 di atas diketahui bahwa skor TKS PD. BPR Bank Klaten selama periode penelitian yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan peningkatan pada tahun 2008 yaitu sebesar 4,135 sehingga skor TKS pada tahun 2008 menjadi 95,38. Pada tahun 2009 skor TKS mengalami penurunan sebesar 0,29 menjadi 95,09. Naik turunnya skor TKS tidak terlalu mempengaruhi tingkat Kesehatan Keuangan PD. BPR Bank Klaten dikarenakan skor TKS baik pada tahun 2007, 2008 maupun 2009 termasuk dalam kriteria sehat yaitu nilainya lebih dari 81.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada PD BPR Bank Klaten dengan Analisis CAMEL

- a. Faktor Permodalan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor permodalan dikatakan sehat bila mencapai nilai $\geq 8\%$.

Dari hasil analisis pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor permodalan pada PD. BPR Bank Klaten memperlihatkan bahwa PD. BPR Bank Klaten berada pada posisi yang sehat. Hal ini, dapat dilihat dari perhitungan ATMR yang cukup baik serta berdasarkan perhitungan KPMM tersebut lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang tersedia sehingga mempunyai kelebihan modal. Hal ini berarti peluang bagi PD. BPR Bank Klaten masih luas

dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dengan kondisi tersebut PD. BPR Bank Klaten dituntut untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang bersumber dari tabungan dan deposito untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Perhitungan rasio CAR berdasarkan perhitungan di atas diketahui rasio CAR pada tahun 2007 sebesar 50,08%, tahun 2008 sebesar 41,94 dan pada tahun 2009 sebesar 40,96. Nilai rasio ini melebihi 8% di mana angka tersebut diperoleh dengan membandingkan antara jumlah modal dengan ATMR. Berdasarkan kriteria BI, Rasio CAR tahun 2007-2009 dinilai sehat karena lebih dari 8% dan bank mampu menyediakan dana sehingga apabila bank dilikuidasi, bank akan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Pemberian nilai di mana rasionalnya yaitu untuk rasio CAR dengan rumus (ratio : $0,1 + 1$) karena nilai kredit pada tahun 2007-2009 lebih dari nilai maksimum yaitu 100 maka nilai rasio CAR diakui 100 yang kemudian dikalikan dengan bobot rasio CAR 30% untuk mendapatkan nilai bersih rasio sebesar 30.

b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan	Peraturan	Bank	Indonesia
No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor kualitas aktiva produktif rasio KAP dikatakan sehat bila mencapai nilai antara 0–10,35%, dan rasio PPAPYD dikatakan sehat bila mencapai nilai $\geq 81\%$. Hasil perhitungan rasio aktiva produkif			

tahun 2007, 2008, dan 2009 masing-masing sebesar 9,62%, 5,95%, dan 8,26%. Nilai ini termasuk dalam kategori sehat. Hasil perhitungan rasio PPAPYD tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 59,50%, 61,71%, dan 52,55%. Nilai ini termasuk dalam kategori kurang sehat.

c. Faktor Manajemen

Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor Manajemen PD. BPR Bank Klaten berada pada posisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Nilai kredit manajemen umum berada diantara 33-40 dan nilai kredit manajemen resiko berada diantara 49-60 dan nilai ini termasuk dalam kategori sehat. Faktor ini digunakan pada PD. BPR Bank Klaten untuk mengatur bank baik dalam segi strategi, struktur, sistem, kepemimpinan maupun setiap resiko yang timbul pada setiap aktivitasnya sehingga bank dapat maksimal dalam pencapaian hasil usahanya. Manajemen PD. BPR Bank Klaten menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun dan mempunyai kriteria sehat, hal ini dikarenakan kinerja manajemen pada PD. BPR Bank Klaten mengalami peningkatan dalam mengatur strategi dalam usaha pencapaian tujuan bank sehingga dapat dioptimalkan dan mengalami peningkatan dalam pengaturan likuiditasnya yang berakibat pemberian kredit dan pengawasan kegiatan operasional telah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

d. Faktor Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor rentabilitas dikatakan sehat bila mencapai nilai ROA $\geq 1,215\%$ dan nilai BOPO $\leq 93,52\%$. Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas pada PD. BPR Bank Klaten berada pada posisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu dengan menggunakan ROA dan BOPO. Perhitungan rasio ROA berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 maka didapatkan ROA pada PD. BPR Bank Klaten berada dalam kondisi sehat karena lebih dari 1,22% standar penilaian BI. Setelah diketahui besar rasio ROA selanjutnya dihitung nilai kredit rasio dengan rumus $\frac{\text{Rasio}}{0,015\%} \times 1$ diperoleh nilai lebih dari 100, karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka rasio ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk memperoleh nilai bersih rasio ROA adalah 5.

Perhitungan Rasio BOPO berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97, maka rasio BOPO PD. BPR Bank Klaten dinilai sehat karena rasinya kurang dari 93,52% standar penilaian BI. Setelah diketahui rasio BOPO maka perlu dihitung nilai kredit dengan menggunakan rumus $\frac{(100\% - \text{rasio})}{0,06\%}$ diperoleh nilai lebih dari

100, karena nilai kredit maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5%, sehingga nilai bersih rasio BOPO adalah 5 dan diprediksi sehat. BOPO mengalami kenaikan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dengan kriteria sehat namun dengan demikian pihak bank terhadap pengeluaran biaya operasional harus tetap diperhatikan agar dapat diimbangi dengan pendapatan operasional sehingga dapat menunjukkan pencapaian rasio efisien usaha yang lebih baik.

e. Faktor Likuiditas

Berdasarkan	Peraturan	Bank	Indonesia
No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor likuiditas dikatakan sehat bila mencapai nilai CR sebesar $\geq 4,05\%$ dan nilai LDR $\leq 94,75\%$. Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor likuiditas pada PD. BPR Bank Klaten berada pada posisi yang sehat. Dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu dengan menggunakan <i>cash ratio</i> dan LDR. Perhitungan <i>cash ratio</i> berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 maka <i>cash ratio</i> pada PD. BPR Bank Klaten dinilai sehat karena rasionya lebih dari 4,05% standar penilaian BI. <i>Cash ratio</i> pada PD. BPR Bank Klaten termasuk dalam kriteria sehat berarti bank memiliki kemampuan dalam mengelola asset yang digunakan untuk membayar kewajiban			

yang harus dibayar pada waktunya. Selanjutnya perlu dihitung nilai kredit rasio *cash ratio* dengan rumus (rasio : 0,05) x 1 diperoleh nilai lebih dari 100, karena nilai maksimum 100 kemudian dikalikan bobot faktor *cash ratio* 5% maka diperoleh nilai bersih rasio *cash ratio* adalah 5.

2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada PD BPR Bank Klaten

Perhitungan LDR berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97 maka rasio LDR pada PD. BPR Bank Klaten dinilai sehat karena rasionya lebih dari 94,75% standar penilaian BI sedangkan tahun 2007 sehat. Setelah diketahui rasio LDR nya selanjutnya dihitung nilai kredit dengan rumus $(115 - \text{rasio}) \times 4$ agar diperoleh nilai kredit dan agar dapat ditentukan indikatornya.

D. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Untuk membantu memperoleh data dan mempermudah analisis data, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor permodalannya selama periode 2007-2009?

Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor permodalan periode 2007-2009 termasuk dalam kategori sehat. Nilai CAR tahun 2007 sebesar 50,08%. Pada tahun 2008 terdapat penurunan sebesar 8,14% menjadi 41,94% dan pada tahun 2009 terdapat penurunan sebesar 0,98% menjadi 40,96%. Pada Tabel 20 dapat

diketahui bahwa nilai CAR pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PD. BPR Bank Klaten dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank semakin menurun. Hal ini dikarenakan rasio CAR baik pada tahun 2007, 2008 maupun 2009 masih di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 8%, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori sehat.

2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif selama periode 2007-2009?

Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif rasio KAP selama periode 2007-2009 termasuk dalam kategori sehat, dan rasio PPAPYD selama periode 2007-2009 termasuk dalam kategori kurang sehat. Hasil perhitungan aktiva produktif pada Tabel 21 menunjukkan bahwa pergerakan rasio KAP pada tahun 2007 sebesar 9,62 dan terjadi penurunan pada tahun 2008 sebesar 3,67% menjadi 5,95% dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 2,31% menjadi 8,26%. Dari pergerakan rasio KAP tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PD. BPR Bank Klaten menunjukkan keadaan sehat artinya kemungkinan jumlah aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan sangat kecil. Hasil perhitungan aktiva produktif pada Tabel 22 menunjukkan bahwa

pergerakan rasio PPAP pada tahun 2007 sebesar 59,50%, tahun 2008 sebesar 61,71% dan pada tahun 2009 sebesar 52,55%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan penurunan yang mengindikasikan PD. BPR Bank Klaten mengalami keadaan yang kurang sehat, artinya kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik untuk PD. BPR Bank Klaten.

3. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor manajemen selama periode 2007-2009?

Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor manajemen periode 2007-2009 termasuk dalam kategori sehat. Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan atas 10 pertanyaan/ pernyataan yang diajukan manajemen umum dan 15 pertanyaan/ pernyataan untuk manajemen risiko. Total nilai faktor manajemen adalah sebesar 84 poin pada tahun 2007 dengan nilai faktor manajemen umum sebesar 34 poin dan nilai manajemen resiko sebesar 50 poin. Total nilai faktor manajemen pada tahun 2008 sebesar 87 poin dengan nilai faktor manajemen umum sebesar 35 poin dan nilai faktor manajemen resiko sebesar 52 poin. Total nilai faktor manajemen pada tahun 2009 sebesar 92 poin dengan nilai manajemen umum sebesar 37 poin dan nilai manajemen resiko sebesar 55 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan serta manajemen serta manajemen pada PD. BPR

Bank Klaten semakin baik dan profesional guna mendukung serta mencapai dari perusahaan (bank).

4. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor rentabilitas selama periode 2007-2009?

Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor rentabilitas ROA selama periode 2007-2009 termasuk dalam kategori sehat, dan BOPO selama periode 2007-2009 termasuk dalam kategori sehat. Besar rasio ROA dari tahun 2007 sebesar 2,64% dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 3,22%, tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 2,29% tetapi tidak terlalu berpengaruh terhadap indicator kesehatan keuangan bank karena bank masuk tetapi dalam kondisi sehat.

Pada rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank yang terdapat pada PD. BPR Bank Klaten pada tahun 2007 adalah 79,42% dan pada tahun 2008 adalah 79,57% serta pada tahun 2009 adalah sebesar 85,15%.

Peningkatan pada rasio BOPO menunjukkan bahwa PD. BPR Bank Klaten dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional perbankkan. Tetapi pihak bank terutama terhadap pengeluaran biaya operasional harus terus diperhatikan agar dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga dapat menunjang pencapaian rasio efisiensi usaha yang lebih baik dari tahun ke tahun.

5. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor likuiditas selama periode 2007-2009?

Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor likuiditas rasio LDR selama periode 2007-2009 termasuk dalam kategori sehat, dan *cash rasio* selama periode 2007-2009 termasuk dalam kategori sehat. Besarnya rasio LDR pada tahun 2007 adalah 65,85%, pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 76,46% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 88,19%. Maka semakin kecil rasio yang dihasilkan indikator kesehatan keuangan bank akan semakin baik apabila kredit yang diberikan itu lebih besar dari pada dana yang diterima dan itu terjadi pada tahun 2007.

Besarnya *cash rasio* pada tahun 2007 adalah sebesar 5,03% dan pada tahun 2008 sebesar 10,65% serta tahun 2009 adalah 9,37%. Walau terjadi peningkatan dan penurunan rasio *cash ratio* tetapi PD. BPR Bank Klaten dapat menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang memiliki sehingga pada tahun 2007 terjadi kenaikan.

6. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR Bank Klaten periode 2007-2009?

Perkembangan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR Bank Klaten periode 2007-2009 berdasarkan hasil perhitungan CAMEL sesuai dengan SK Direktur Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR dan SE BI No. 30/3/UPPB tanggal 20 April 1977 yang berdasarkan pada Undang-undang no. 13/1968, Undang-undang No. 7/1992 dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan bank, perkembangan tingkat Kesehatan Keuangan pada

PD. BPR Bank Klaten yaitu dengan melihat komponen-komponen seperti modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan kualitasnya pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 diperoleh predikat sehat.

Pada tahun 2007 nilai kredit yang diperoleh sebesar 91,11 dan pada tahun 2008 sebesar 94,62 serta tahun 2009 mengalami peningkatan adalah 94,57 dalam kondisi seperti ini harus dapat dipertahankan senantiasa ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi dari tahun-tahun yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Klaten antara lain:

1. Tingkat kesehatan keuangan PD. BPR Bank Klaten tahun 2007-2009 berdasarkan analisis CAMEL yaitu:
 - a. Faktor permodalan (CAR) pada PD. BPR Bank Klaten tahun 2007, 2008, dan 2009 masing-masing sebesar 50,08%, 41,49% dan 40,96%, rasio ini termasuk dalam kategori sehat yaitu dengan rasio CAR lebih dari 8%.
 - b. Faktor kualitas aktiva produktif (KAP), menggunakan dua rasio yaitu perhitungan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio PPAPYD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk). Aktiva produktif tahun 2007, 2008, dan 2009 masing-masing sebesar 9,62%; 5,95% dan 8,26%, termasuk dalam kategori sehat. Rasio PPAPYD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk) tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 59,50%; 61,71% dan 52,55%, termasuk dalam kategori kurang sehat.

- c. Faktor manajemen, faktor manajemen untuk manajemen umum pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 34 poin, 35 poin dan 37 poin, termasuk dalam kategori sehat, sedangkan untuk manajemen resiko pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 50, 52 dan 55, termasuk dalam kategori sehat.
- d. Faktor rentabilitas, faktor rentabilitas menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. ROA pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 2,64%; 3,22% dan 2,29%, termasuk dalam kategori sehat. BOPO pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 79,45%; 79,57% dan 85,18%, termasuk dalam kategori sehat.
- e. Faktor likuiditas, faktor likuiditas terdiri dari dua rasio yaitu LDR dan *cash ratio*. LDR tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 65,85%; 76,46% dan 88,19%, termasuk dalam kategori sehat. *Cash ratio* pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 5,03%; 10,65% dan 9,73%, termasuk dalam kategori sehat.

2. Perkembangan tingkat kesehatan PD. BPR Bank Klaten tahun 2007-2009 untuk komponen *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 91,25; 95,38 dan 95,09, nilai TKS ini termasuk dalam kategori sehat karena nilai TKS lebih dari 81.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, PD. BPR Bank Klaten untuk pertimbangan kedepannya diharapkan lebih baik dan lebih mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sebagai calon nasabah, sehingga dalam pelaksanaannya PD. BPR Bank Klaten perlu memperhatikan beberapa hal yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankkan. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Nilai kualitas aktiva produktif yang masih rendah dapat ditingkatkan dengan pemberian kredit kepada nasabah PD. BPR Bank Klaten yang lebih ketat dalam artian bahwa kredit hanya diberikan pada nasabah yang benar-benar memegang teguh janjinya untuk melakukan kewajiban membayar kembali dana berikut bunganya.
2. Laporan keuangan bank seharusnya benar-benar diteliti dan dianalisis untuk mengetahui secara detail kemampuan kinerja keuangan bank tanpa adanya manipulasi agar terhindari dari kebangkrutan atau *financial distress*.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap kesehatan bank pada PD. BPR Bank Klaten. Dari pengaruh ini dapat dilihat hubungan masing-masing faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap tingkat kesehatan bank. Selain itu dapat dicari juga faktor mana saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank di PD. BPR Bank Klaten dan seberapa besar pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran Nomor 30/2/UPPB Tanggal 30 April 1997 Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran BI No. 30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 1998. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR Tanggal 19 Maret 1998 Tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No. 8/26/PBI/2006 Tentang Bank Pengkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.

Dwi Rahmawati (2005). Analisis Kesehatan Keuangan pada BKK Karanganom Kabupaten Klaten.

IAI. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jamnes. A.F. Stoner (1982). *Mangement*, Prentice / Hall International. New York: Inc., Englewood Cliffs.

Johan Adi Listiyo (2009). *Evaluasi Perkembangan Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio CAMEL* (Studi kasus pada PD.BPR. BKD Kabupaten Karanganyar)

Kalvin (2005). *Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL* (studi kasus pada BPR ABC).

Lukman Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Luther Gulick. (1965). *Management is a Since, Academy of management journal*.

Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Peraturan Bank Indonesia .Nomor 8/26/PBI/2006, *Tentang Bank Perkreditan Rakyat*.

SK. No. KEP-462/KM.17/1997 tgl 1 Agustus 1997. *Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Dati II Klaten*.

T. Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Taswan, S.E., M.Si. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Scoot. (2003). *Pengertian Eraning*. Diakses di <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2114460-pengertian-earning/> pada hari Rabu tanggal 16 November 2011 pukul 11.23 WIB.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Lampiran 1. Surat Edaran Bank Indonesia No.8/28/DPBPR

Lampiran 2. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR

Lampiran 3. Surat Edaran kepada Semua Bank Perkreditan Rakyat di Indc

PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL

LAMPIRAN 4**PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL 2007****1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2007**

Modal

Modal Inti :

Modal Disetor	:	7442683
Cadangan	:	10480713
Laba/rugi tahun lalu	:	913387
Laba/rugi tahun berjalan (50% x 1664593)	:	<u>832296,5</u> +
Jumlah	:	19669079,5

Modal Pelengkap

PPAP 1,25% x ATMR (1,25% x 37783984)	:	<u>472299,8</u> +
Jumlah Modal	:	19196779,7
Modal Minimum : 8% x ATMR (8% x 37783984)	:	<u>3022718,72</u> -
Kelebihan Modal	:	16174060,98

Perhitungan ATMR Tahun 2007

(Dalam Ribuan Rp.)

Keterangan	Bobot (%)	2007	
		Nominal	ATMR
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
1) Aktiva Neraca			
a) Kas	0	1135840	0
b) Sertifikat BI	0	0	0
c) Kredit dengan aguan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
d) Kredit kepada atau yang dijamin oleh Bank lain atau Perda	20	33336645	6667329
e) Kredit yang diberikan	50	55924534	27962267
f) Aktiva tetap dan inventaris	100	2631317	2631317
g) Rupa-rupa aktiva	100	523071	523071
Jumlah ATMR			37783984

Perhitungan Rasio *CAR*

$$\text{Rasio } CAR : \frac{15196779,7}{37783984} \times 100\% = 50,08\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (50,08 : 0,1) + 1 = 501,8 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

2. Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2007

a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = 55924534

Aktiva Produktif Diklasifikasikan	
Kriteria	Tahun 2007
Lancar (0% x Rp 49369249,00)	0
Kurang lancar (50% x Rp 1600058,00)	800029
Diragukan (75% x Rp 1481341,00)	1111005,75
Macet (100% x Rp 3473886,00)	3473886
Jumlah	5384920,75

Rasio KAP

$$\text{Rasio} = \frac{5384920,75}{55924534} \times 100\% = 9,62\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (22,5 - 9,62) : 0,15 = 85,86 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 85,86 = 22,47 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

PPAP : 2242366

Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
Kriteria	Tahun 2007
Lancar (0,5% x Rp 49369249,00)	246846,245
Kurang lancar (3% x Rp 1600058,00)	48001,74
Diragukan (50% x Rp 1481341,00)	740670,5
Macet (100% x Rp 3473886,00)	3473886
Jumlah	3768733,985

Perhitungan Rasio

$$Rasio = \frac{2242366}{3768733,985} \times 100\% = 59,50\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} NK &= \text{Rasio} \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= 59,50 \times 1 = 59,50 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 59,50 = 2,975 \text{ (TIDAK LANCAR)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas aktiva produktif = 25 + 2,975 = 27,975
(KURANG SEHAT)

c. Faktor Manajemen Tahun 2007

No	Uraian	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
1	Manajemen umum <ul style="list-style-type: none"> a. Strategi/sasaran b. Struktur c. Sistem d. Kepemimpinan 	1 2 4 3	3 8 12 11
	Jumlah	10	34
2	Manajemen Resiko <ul style="list-style-type: none"> a. Risiko likuiditas b. Risiko kredit c. Risiko operasional d. Risiko hukum e. Risiko pemilik dan pengurus 	2 3 3 3 4	7 10 10 10 13
	Jumlah	15	50
3	Total Nilai Manajemen	25	84

Sumber: PD. BPR Bank Klaten yang diolah

Nilai kredit komponen manajemen adalah 84

Nilai kredit faktor manajemen umum = $10\% \times 45 = 3,4$

Nilai kredit faktor manajemen risiko = $10\% \times 5 = 5$

Nilai kredit faktor manajemen = $20\% \times 84 = 16,8$ (**SEHAT**)

d. Faktor Rentabilitas Tahun 2007

1). Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA)

Laba/Rugi sebelum Pajak = 2366954

Total Aktiva = 89497506

Rasio *ROA* = $\frac{2366954}{89497506} \times 100\% = 2,64\%$

Nilai kredit (NK)

NK = (Rasio : 0,015) x 1 (Maksimal 100)
 $= (2,64 : 0,015) \times 1 = 176$

Nilai Kredit komponen maksimum adalah 100

Nilai Faktor = Bobot Rasio ROA x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

2). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$\text{Beban Operasional} = 9055652$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = 11402233$$

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{9055652}{11402233} \times 100\% = 79,42\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK)

$$\text{NK} = (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (Maksimal 100)}$$

$$= (100 - 79,42) : 0,08 = 257,25$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

Nilai faktor = Bobot Rasio BOPO x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

5, Faktor Likuiditas Tahun 2007

1). Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar (*Cash Ratio*)

Alat Likuid	
Keterangan	Tahun 2007
Kas	1135840
Antarbank Pasiva	2050000
Jumlah	3185840
Hutang Lancar	
Keterangan	Tahun 2007
Kewajiban segera	49129
Tabungan	31603848
Deposito Berjangka	31658100
Jumlah	63311077

Perhitungan Rasio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{3185840}{63311077} \times 100\% = 5,03\%$$

Pemberian Nilai Kredit

$$\text{NK} = (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$= (5,03 : 0,05) \times 1 = 100,6$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

2). Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank (LDR)

Kredit yang diberikan	
Keterangan	Tahun 2007
Kredit yang Diberikan	55924534
Jumlah	55924534

Dana yang Diterima	
Keterangan	Tahun 2007
Tabungan	31603848
Deposito Berjangka	31658100
Pinjaman yang Diterima	2000000
Modal Inti	19669079,5
Jumlah	84931027,5

Rasio LDR

$$\text{LDR} = \frac{55924534}{84931027,5} \times 100\% = 65,85\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK)

$$\begin{aligned}\text{NK} &= (115 - \text{ratio}) \times 4 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (115 - 65,85) \times 4 = 196,6\end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai faktor} &= \text{Bobot LDR} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

LAMPIRAN 5**PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL 2008****1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2008**

Modal

Modal Inti :

Modal Disetor	:	9942683
Cadangan	:	8742615
Laba/rugi tahun lalu	:	1664593
Laba/rugi tahun berjalan (50% x 2378924)	:	<u>1189462</u> +
Jumlah	:	21539353

Modal Pelengkap

PPAP 1,25% x ATMR (1,25% x 52941601)	:	<u>661770</u> +
Jumlah Modal	:	22201123
Modal Minimum : 8% x ATMR (8% x 52941601)	:	<u>4235328</u> -
Kelebihan Modal	:	17965795

Perhitungan ATMR Tahun 2008

(Dalam Ribuan Rp,)

Keterangan	Bobot (%)	2008	
		Nominal	ATMR
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
1) Aktiva Neraca			
a) Kas	0	125608	0
b) Sertifikat BI	0	0	0
c) Kredit dengan aguan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
d) Kredit kepada atau yang dijamin oleh Bank lain atau Perda	20	13614054	2722810,8
e) Kredit yang diberikan	50	91678201	45839100,5
f) Aktiva tetap dan inventaris	100	3420367	3420367
g) Rupa-rupa aktiva	100	959323	959323
Jumlah ATMR			52941601

Perhitungan Rasio *CAR*

$$\text{Rasio } CAR : \frac{22201123}{52941601} \times 100\% = 41,94\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (41,94 : 0,1) + 1 = 420,4\end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

2. Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2008

a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = 104793642

Aktiva Produktif Diklasifikasikan	
Kriteria	Tahun 2008
Lancar (0% x Rp 96760388,00)	0
Kurang lancar (50% x Rp 2806543,00)	1403271,5
Diragukan (75% x Rp 1571430,00)	1178572,5
Macet (100% x Rp 3655281,00)	3655281
Jumlah	6237125

Rasio KAP

$$\text{Rasio} = \frac{6237125}{104793642} \times 100\% = 5,95\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}\text{NK} &= (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (22,5 - 5,95) : 0,15 = 110,33\end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{NK Faktor} &= \text{Bobot rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 100 = 25 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

b. Rasio penyisihan penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

PPAP : 3090918

Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
Kriteria	Tahun 2008
Lancar (0,5% x Rp 96760388,00)	483801,94
Kurang lancar (3% x Rp 2806543,00)	84196,29
Diragukan 50% x Rp 1571430,00)	785715
Macet (100% x Rp 3655281,00)	3655281
Jumlah	5008994,23

Perhitungan Rasio

$$Rasio = \frac{3090918}{5008994,23} \times 100\% = 61,71\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} NK &= \text{Rasio} \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= 61,71 \times 1 = 61,71 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 61,71 = 2,98 \text{ (TIDAK LANCAR)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas aktiva produktif = $25 + 2,98 = 27,98$ (**CUKUP SEHAT**)

c. Faktor Manajemen Tahun 2008

No	Uraian	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
1	Manajemen umum <ul style="list-style-type: none"> e. Strategi/sasaran f. Struktur g. Sistem h. kepemimpinan 	1 2 4 3	3 8 13 11
	Jumlah	10	35
2	Manajemen Resiko <ul style="list-style-type: none"> f. Risiko likuiditas g. Risiko kredit h. Risiko operasional i. Risiko hukum j. Risiko pemilik dan pengurus 	2 3 3 3 4	7 10 10 11 14
	Jumlah	15	52
3	Total Nilai Manajemen	25	87

Sumber: PD. BPR Bank Klaten yang diolah

Nilai Kredit komponen manajemen adalah 87

Nilai Kredit faktor manajemen umum = $10\% \times 35 = 3,5$

Nilai Kredit faktor manajemen risiko = $10\% \times 52 = 5,2$

Nilai kredit faktor manajemen = $20\% \times 87 = 17,4$ (**SEHAT**)

d. Faktor Rentabilitas Tahun 2008

1). Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA)

Laba/Rugi sebelum Pajak = 3373462

Total Aktiva = 104695548

Rasio *ROA* = $\frac{3373462}{104695548} \times 100\% = 3,22\%$

Nilai kredit (NK)

NK = (Rasio : 0,015) x 1 (Maksimal 100)

= $(3,22 : 0,015) \times 1 = 214,67$

Nilai Kredit komponen maksimum adalah 100

Nilai Faktor = Bobot Rasio ROA x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

2). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$\text{Beban Operasional} = 13033306$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = 16378666$$

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{13033306}{16378666} \times 100\% = 79,57\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK)

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (100 - 79,57) : 0,08 = 255,38 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

Nilai faktor = Bobot Rasio BOPO x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

5. Faktor Likuiditas Tahun 2008

1). Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar (*Cash Ratio*)

Alat Likuid	
Keterangan	Tahun 2008
Kas	125608
Antarbank Pasiva	6992772
Jumlah	7118380
Hutang Lancar	
Keterangan	Tahun 2008
Kewajiban segera	54953
Tabungan	15968456
Deposito Berjangka	50785105
Jumlah	66808514

Perhitungan Rasio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{7118380}{66808514} \times 100\% = 10,65\%$$

Pemberian Nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (10,65 : 0,05) \times 1 = 213 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\
 &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

2). Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank (LDR)

Kredit yang diberikan	
Keterangan	Tahun 2008
Kredit yang Diberikan	91678201
Jumlah	91678201

Dana yang Diterima	
Keterangan	Tahun 2008
Tabungan	31603848
Deposito Berjangka	15968456
Pinjaman yang Diterima	50785105
Modal Inti	21539353
Jumlah	119896762

Rasio LDR

$$\text{LDR} = \frac{91678201}{119896762} \times 100\% = 76,46\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK)

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (115 - \text{ratio}) \times 4 \text{ (Maksimum 100)} \\
 &= (115 - 76,46) \times 4 = 154,16
 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

Nilai faktor = Bobot LDR x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

LAMPIRAN 6**PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL 2009****1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2009**

Modal

Modal Inti :

Modal Disetor	:	9942683
Cadangan	:	9776267
Laba/rugi tahun lalu	:	2378924
Laba/rugi tahun berjalan (50% x 1993413)	:	<u>996706,5</u> +
Jumlah	:	23094580,5

Modal Pelengkap

PPAP 1,25% x ATMR (1,25% x 58152301,2)	:	<u>726903,77</u> +
Jumlah Modal	:	23821484,27
Modal Minimum : 8% x ATMR (8% x 58152301,2)	:	<u>4652184,1</u> -
Kelebihan Modal	:	19169300,17

Perhitungan ATMR Tahun 2009

(Dalam Ribuan Rp,)

Keterangan	Bobot (%)	2009	
		Nominal	ATMR
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
1) Aktiva Neraca			
a) Kas	0	391358	0
b) Sertifikat BI	0	0	0
c) Kredit dengan aguan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
d) Kredit kepada atau yang dijamin oleh Bank lain atau Perda	20	22578566	4515713,2
e) Kredit yang diberikan	50	98187248	49093624
f) Aktiva tetap dan inventaris	100	3690848	3690848
g) Rupa-rupa aktiva	100	852116	852116
Jumlah ATMR			58152301,2

Perhitungan Rasio CAR

Rasio CAR :
$$\frac{23821484,27}{58152301,2} \times 100\% = 40,96\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (40,96 : 0,1) + 1 = 410,6\end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

2. Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2009

a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = 112940428

Aktiva Produktif Diklasifikasikan	
Kriteria	Tahun 2009
Lancar (0% x Rp 100749283,00)	0
Kurang lancar (50% x Rp 3853597,00)	1926798,5
Diragukan (75% x Rp 3755032,00)	2816274
Macet (100% x Rp 4582516,00)	4582516
Jumlah	9325588,5

Rasio KAP

$$\text{Rasio} = \frac{9325588,5}{112940428} \times 100\% = 8,26\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}\text{NK} &= (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (22,5 - 8,26) : 0,15 = 94,93\end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{NK Faktor} &= \text{Bobot rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 94,93 = 23,73 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

b. Rasio penyisihan penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

PPAP : 3720367

Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
Kriteria	Tahun 2009
Lancar (0,5% x Rp 100749283,00)	503746,415
Kurang lancar (3% x Rp 3853597,00)	115607,91
Diragukan (50% x Rp 3755032,00)	1877516
Macet (100% x Rp 4582516,00)	4582516
Jumlah	7079386,325

Perhitungan Rasio

$$Rasio = \frac{3720367}{7079386,325} \times 100\% = 52,55\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} NK &= Rasio \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= 52,55 \times 1 = 52,55 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} NK \text{ Faktor} &= Bobot PPAP yang wajib dibentuk \times NK \\ &= 5\% \times 52,55 = 2,96 \text{ (TIDAK LANCAR)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas aktiva produktif = 25 + 2,96 = 27,96 (CUKUP SEHAT)

c. Faktor Manajemen Tahun 2009

No	Uraian	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
1	Manajemen umum i. Strategi/sasaran j. Struktur k. Sistem l. kepemimpinan	1 2 4 3	3 8 14 12
	Jumlah	10	37
2	Manajemen Resiko k. Risiko likuiditas l. Risiko kredit m. Risiko operasional n. Risiko hukum o. Risiko pemilik dan pengurus	2 3 3 3 4	7 10 11 13 14
	Jumlah	15	55
3	Total Nilai Manajemen	25	92

Sumber: PD. BPR Bank Klaten yang diolah

Nilai Kredit komponen manajemen adalah 92

Nilai Kredit faktor manajemen umum = $10\% \times 37 = 3,7$

Nilai Kredit faktor manajemen risiko = $10\% \times 55 = 5,5$

Nilai kredit faktor manajemen = $20\% \times 92 = 18,4$ (**SEHAT**)

d. Faktor Rentabilitas Tahun 2009

1). Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (*ROA*)

Laba/Rugi sebelum Pajak = 2738479

Total Aktiva = 119761650

Rasio *ROA* = $\frac{2738479}{119761650} \times 100\% = 2,29\%$

Nilai kredit (NK)

NK = (Rasio : 0,015) x 1 (Maksimal 100)

= $(2,29 : 0,015) \times 1 = 152,67$

Nilai Kredit komponen maksimum adalah 100

Nilai Faktor = Bobot Rasio ROA x NK

= 5% x 100 = 5 (SEHAT)

2). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Beban Operasional = 16119283

Pendapatan Operasional = 18924322

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{16119283}{18924322} \times 100\% = 85,18\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK)

$$\text{NK} = (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (Maksimal 100)}$$

$$= (100 - 85,18) : 0,08 = 185,25$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

Nilai faktor = Bobot Rasio BOPO x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

5. Faktor Likuiditas Tahun 2009

1). Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar (*Cash Ratio*)

Alat Likuid	
Keterangan	Tahun 2009
Kas	391358
Antarbank Pasiva	7680508
Jumlah	8071866
Hutang Lancar	
Keterangan	Tahun 2009
Kewajiban segera	54032
Tabungan	36846143
Deposito Berjangka	46061205
Jumlah	82961380

Perhitungan Rasio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{8071866}{82961380} \times 100\% = 9,73\%$$

Pemberian Nilai Kredit

$$\text{NK} = (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$= (9,73 : 0,05) \times 1 = 194,6$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

Nilai Faktor = Bobot ROA x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

2). Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank (LDR)

Kredit yang diberikan	
Keterangan	Tahun 2009
Kredit yang Diberikan	98187248
Jumlah	98187248

Dana yang Diterima	
Keterangan	Tahun 2009
Tabungan	36846143
Deposito Berjangka	46061205
Pinjaman yang Diterima	5333333
Modal Inti	23094580,5
Jumlah	111335261,5

Rasio LDR

$$LDR = \frac{98187248}{111335261,5} \times 100\% = 88,19\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK)

$$\begin{aligned} NK &= (115 - \text{ratio}) \times 4 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (115 - 88,19) \times 4 = 107,24 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

Nilai faktor = Bobot LDR x NK

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)